

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum *Jakarta Islamic Index* di Indonesia

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham Syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 2 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham Syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, review saham Syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK.¹

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham Syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham Syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

- Saham Syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir

¹ “Index Saham Syariah”, <https://www.idx.co.id/idx.syariah/>, diakses pada 27 Mei 2021, pukul 10.00 WIB.

- Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir
- Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi
- 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis Syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan Syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis Syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai Syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara Syariah tanpa takut tercampur dengan dana

ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham yang halal.²

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang berhubungan dengan pengumpulan atau penyajian data sampai memberi informasi yang berguna. Dengan menggunakan statistika deskriptif, berbagai kumpulan data bisa tersaji dengan ringkas dan juga rapi serta mampu memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang berasal dari statistika deskriptif ini antara lain ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, dan juga kecenderungan suatu gagasan data.

² Muhammad Nurul Ashab, "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* PERIODE 2013-2016", (skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)h. 65-67

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
DER	32	.03	1.70	23.09	.7216	.41892
NPM	32	2.90	16.46	291.52	9.1100	3.43749
Harga Saham	32	515	35400	292382	9136.94	9068.278
Valid N (listwise)	32					

Sumber: output SPSS 22

Dari hasil analisis statistic dekriptif pada gambar diatas menunjukkan jumlah yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 data. Pada analisis statistik deskriptif ini hanya melakukan perbandingan nilai rata-rata atau mean dari semua variabel dan tidak bermaksud untuk menguji taraf signifikansinya.

Debt To Equity Ratio (X1) memiliki nilai terkecil (minimum) 0.03 dan terbesar (maksimum) 1.70 dengan

nilai rata-rata (mean) 0.7216 juga memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.41892.

Net Profit Margin (X2) memiliki nilai terkecil (minimum) 2.90 dan nilai terbesar (maksimum) 16.46 dengan nilai rata-rata(mean) 9.1100 dan juga memiliki nilai standar deviasi sebesar 3.43749.

Harga Saham (Y) memiliki nilai terkecil (minimum) 515 dan nilai terbesar (maksimum) 35400 dengan nilai rata-rata (mean) 9136.94 dan juga memiliki nilai standar deviasi sebesar 9068.278

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P.P Plot of

regression Standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov.³

Uji one Sample Kolmogorof Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.⁴

Tabel 4.2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6444.80206137
Most Extreme	Absolute	.101
Differences	Positive	.101
	Negative	-.082
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

³ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomidan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade Group 2017), cetakan ke 3, h. 108

⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik ...* h. 112

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: output SPSS 22

Dari gambar hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* $0.200 > 0.05$, yang artinya nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 5%, maka dengan ini dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji multikolinearitas dapat melihat nilai tolerance dan VIF. Jika nilai Tolerance dibawah 0.10 dan nilai VIF diatas 10 maka telah terjadi multikolinearitas

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 DER	.766	1.306
NPM	.766	1.306

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan pengujian pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance dari variabel 87ndependent yaitu DER sebesar 0.766 dan NPM sebesar 0.766 lebih besar dari 0.10 serta nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu DER dan NPM dibawah 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5873.268	3331.071		1.763	.088
DER	-1697.940	2042.746	-.173	-.831	.413
NPM	26.719	248.948	.022	.107	.915

a. Dependent Variable: ABRESID

Dari hasil uji Glejser diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikan diatas 0.05 yaitu DER 0.413 dan NPM 0.915, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas pada model regresi ini.

c. Uji Autokoreasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota obeservasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji

Durbin-Watson (DW test). Pegambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut: ⁵

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

Table 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 ^a	.495	.460	6663.332	.683

a. Predictors: (Constant), NPM, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Pada gambar hasil uji Durbin-Watson diatas diketahui bahwa $DW < DL$ yaitu $0.683 < 1.3093$, maka dengan ini dinyatakan bahwa data terjadi autokorelasi. Maka dilakukan perbaikan dengan metode *Cochrane-Orcutt*, metode ini menggunakan nilai estimasi

⁵ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik ...* h. 123

residual e_t untuk menghitung ρ . Perhitungan dengan cara iterasi sampai diperoleh nilai ρ yang tidak mengandung masalah autokorelasi.⁶ Mengestimasi ρ : *prosedur Cochrane-Orcutt*. Dengan mengasumsikan skema auto-regresif derajat-pertama

$$u_t = \rho u_{t-1} + \varepsilon_t$$

Di mana $-1 < \rho < 1$ dan di mana ε_t memenuhi asumsi OLS, Cochrane dan Orcutt menyarankan untuk menaksir ρ dari residual OLS sebagai berikut:

$$e_t = \rho e_{t-1} + v_t$$

Yaitu,

$$\hat{\rho} = \frac{\sum e_t e_{t-1}}{\sum e_{t-1}^2}$$

Dengan menggunakan $\hat{\rho}$ yang diperoleh sebelumnya, persamaan perbedaan yang digeneralisasikan dapat didekati dengan

$$Y_t - \hat{\rho} Y_{t-1} = \beta_0 (1 - \hat{\rho}) + \beta_1 (X_{t-1}) + e_t$$

Dengan tidak mengetahui secara apriori $\hat{\rho}$ “tahap pertama” yang diperoleh adalah taksiran “yang terbaik” dari ρ , Cochrane Orcutt

⁶ Wing Wahyu Winarto, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EVews*, (DI Yogyakarta :UPP STIM YKPN) p. 5.38

menyarankan untuk mendapatkan suatu taksiran ‘tahap kedua’ dari ρ adalah sebagai berikut:

$$e_t^* = \hat{\rho} e_{t-1}^* + w_t$$

Yaitu,

$$\hat{\rho} = \frac{\sum e_t^* e_t^*}{\sum e_{t-1}^{*2}}$$

Dimana e_t adalah residual yang diperoleh dari persamaan $Y_t - \hat{\rho} Y_{t-1} = \beta_0 (1 - \hat{\rho}) + \beta_1 (X_{t-1}) + e_t$ dan $\hat{\rho}$ adalah taksiran tahap kedua dari ρ . Dengan menggunakan taksiran dua tahap ini, data dapat ditransformasikan lagi dengan menggunakan perbedaan yang digeneralisasikan. Proses iteratif ini dapat berlanjut terus sampai taksiran yang berurutan dari ρ tidak banyak berbeda dari satu ke yang lainnya.⁷ Berikut hasil uji metode *Cochrane Orcutt* dengan menggunakan SPSS.

⁷ Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, alih Bahasa: Sumarno Zain, (Jakarta: Erlangga), p.226

Table 4.6 Uji Autokorelasi (dengan metode

Cochrane-Orcutt)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509 ^a	.259	.206	4645.17392	1.732

a. Predictors: (Constant), lag_X2, lag_X1

b. Dependent Variable: lag_Y

Pada gambar hasil uji Cochrane-Orcutt diatas diketahui bahwa nilai DW 1.732. kemudian dari table Durbin-Watson didapatkan nilai DL 1.3093 dan nilai DU 1.5736. sehingga $DU < DW < 4-DU$ $1.5736 < 1.7320 < 2.4264$. yang artinya tidak terjadi autokorelasi

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilambangkan dengan r^2 dan umumnya dinyatakan dalam persentase (%). Koefisien determinasi adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen (x) terhadap

variasi (naik/turunnya) variabel dependen (y). dengan kata lain, variabel y dapat dijelaskan oleh variabel x sebesar $r^2\%$ dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Variasi y lainnya (sisanya disebabkan oleh faktor lain yang juga memengaruhi y dan sudah termasuk dalam kesalahan pengganggu (*disturbance error*).⁸

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	.259	.206	4645.17392

a. Predictors: (Constant), lag_X2, lag_X1

Dari

tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) atau *adjusted R Square* sebesar 0.206 atau sekitar 21%, angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yang digunakan dapat dijelaskan oleh variabel DER dan NPM. Dengan kata lain besarnya kontribusi variabel DER dan NPM memiliki kontribusi

⁸ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *ANALISIS REGRESI : Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Jakarta:Kencana, 2016), h. 45

terhadap harga saham Syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2013-2020 sebesar 21% sedangkan sisanya sebesar 79% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6227.670	1954.189		3.187	.004
lag_X1	-9040.939	3353.358	-.481	-2.696	.012
lag_X2	112.585	326.058	.062	.345	.732

a. Dependent Variable: lag_Y

Dilihat dari tabel 4.7 diatas menunjukan persamaan linear sebagai berikut: $Y = 6227.670 - 9040.939X_1 + 112.585X_2 + e$.

Koefisien konstanta bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengansumsikan ketiadaan variabel DER dan

NPM, maka Harga Saham cenderung mengalami kenaikan.

Koefisien regresi DER bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengansumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila DER mengalami peningkatan maka Harga Saham cenderung mengalami penurunan

Koefisien regresi NPM bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengansumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila NPM mengalami peningkatan maka Harga Saham juga mengalami peningkatan

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini secara individu dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

1. Jika nilai probabilitas signifikansi >0.05 , maka hipotesis ditolak. Hipotesis ini ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi <0.05 , maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁹

⁹ Dwi Fitrianiingsih dan Yogi Budiansyah, “PENGARUH *CURRENT RASIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017”, *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol.12 No. 1, (2018), h. 155

Tabel 4.9 Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6227.670	1954.189		3.187	.004
lag_X1	-9040.939	3353.358	-.481	-2.696	.012
lag_X2	112.585	326.058	.062	.345	.732

a. Dependent Variable: lag_Y

DER =0.012 <0.05 Berpengaruh terhadap Harga Saham

NPM =0.732 >0.05 tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

1. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio memiliki nilai sig. 0.012 yang artinya lebih kecil dari 0.05 dapat diartikan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Dalam hal ini H₁ diterima dan DER memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin memiliki nilai sig. 0.732 yang artinya lebih besar dari 0.05 sehingga H_2 ditolak, hal tersebut dapat diartikan bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

b. Uji F (simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini menggunakan statistic F dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.):

1. Jika nilai signifikansi <0.05 maka variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat)

2. Jika nilai signifikansi >0.05 maka variabel independen (bebas) secara Bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).¹⁰

Tabel 4.10 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	211468835.778	2	105734417.889	4.900	.015 ^b
Residual	604173940.332	28	21577640.726		
Total	815642776.110	30			

a. Dependent Variable: lag_Y

b. Predictors: (Constant), lag_X2, lag_X1

Dari hasil uji simultan diatas nilai sig. sebesar 0.015 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel DER dan NPM secara simultan atau secara bersama-sama memiliki

¹⁰ Dwi Fitrianiingsih dan Yogi Budiansyah, “ PENGARUH *CURRENT RASIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA h.156

pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2020.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Debt To equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis secara parsial diatas menunjukkan bahwa DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0.012 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa naik atau turunnya harga saham dipengaruhi oleh DER. Maka hasil penelitian ini konsisten terhadap teori yang ada bahwasannya *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER), maka semakin besar pendanaan perusahaan terdiri dari utang. Banyaknya

hutang akan membuat resiko finansial perusahaan akan tinggi. Kondisi ini tidak akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan karena risiko finansial yang tinggi, sehingga akan mempengaruhi menurunnya harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani Srifitria Fitriani (2016) dan Frendy Sondakh, Dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian SPSS diatas menunjukkan hasil uji hipotesis secara parsial bahwa NPM memiliki nilai signifikansi sebesar 0.732 yang lebih besar dari 0.05 sehingga H_2 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPM dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa naik atau turunnya harga saham tidak dipengaruhi oleh rasio NPM. Maka dalam hal ini terjadi inkonsistensi dengan

teori yang ada bahwasannya *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya. Jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham mengalami penurunan.¹¹

¹¹Resyana Putri Hutami, "PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERCATAT

NPM yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut.¹²

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Husaini (2012) dan Eko Widarta Utama(2018) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis secara simultan diatas nilai sig. sebesar 0.015 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel DER dan NPM secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2020.

DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2010”, *Jurnal Nominal* ,2012, vol. 1, No.1, p. 105

¹² Resyana Putri Hutami, ”PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARA ... , p. 110

